

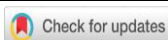


PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PAI

Ismail Syakban¹, Julhadi², Yudefrizal³, Hefriyanto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: ismail.syakban@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3070>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Islamic Educational Psychology

Moral Education

Value Internalization

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping students who have faith, piety, and noble character. However, the learning process of PAI does not only require the delivery of religious materials but also an understanding of students' psychological aspects so that Islamic values can be understood, internalized, and practiced in daily life. This paper aims to examine the role of psychology in Islamic Religious Education learning through the integration approach of psychology and Islamic education, psychological approaches in moral education, psychology-based PAI learning strategies, and the process of internalizing Islamic values from the perspective of educational psychology. The method used in this paper is library research by examining various relevant literature sources related to Islamic educational psychology and PAI learning. The results of the study show that the integration of psychology into Islamic education can create a more effective, humanistic learning process that is in accordance with students' characteristics. The psychological approach in moral education plays a role in shaping behavior through exemplary practices, habituation, motivation, and the development of emotional intelligence. Furthermore, psychology-based PAI learning strategies emphasize the importance of considering individual differences, learning styles, motivation, and students' emotional conditions. The internalization of Islamic values cannot be achieved merely through knowledge transfer but must involve cognitive, affective, and psychomotor aspects so that religious values become an integral part of students' personalities.



ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, proses pembelajaran PAI tidak hanya membutuhkan penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pemahaman terhadap aspek psikologis peserta didik agar nilai-nilai Islam dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji peran psikologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan integrasi psikologi dan pendidikan Islam, pendekatan psikologis dalam pendidikan akhlak, strategi pembelajaran PAI berbasis psikologi, serta proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam perspektif psikologi pendidikan. Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan mengenai psikologi pendidikan Islam dan pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi psikologi dalam pendidikan Islam mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan psikologis dalam pendidikan akhlak berperan dalam membentuk perilaku melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, serta pengembangan kecerdasan emosional. Selain itu, strategi pembelajaran PAI berbasis psikologi menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan individu, gaya belajar, motivasi, serta kondisi emosional peserta didik. Internalisasi nilai-nilai Islam tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga nilai agama dapat menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Kata kunci: Psikologi Pendidikan Islam, Pendidikan Akhlak, Internalisasi Nilai

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI sering kali masih berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pembentukan sikap serta perilaku peserta didik. Hal tersebut menyebabkan adanya kesenjangan antara pemahaman agama dengan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena membantu memahami bagaimana peserta didik belajar, berkembang, serta merespons lingkungan pembelajaran. Psikologi pendidikan memberikan landasan ilmiah bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Rosyad, 2025). Hubungan antara pendidikan dan psikologi tidak dapat dipisahkan karena keduanya sama-sama menjadikan manusia sebagai objek utama dalam proses pengembangan diri (Mubarak, 2017).

Urgensi psikologi dalam pembelajaran PAI semakin terlihat ketika menghadapi keberagaman karakter, latar belakang sosial, kemampuan berpikir, serta kondisi emosional peserta didik. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam cara belajar, tingkat motivasi, dan kemampuan memahami materi sehingga diperlukan pendekatan psikologis agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Refika, 2019).

Selain itu, perkembangan zaman terutama pada era digital menghadirkan berbagai tantangan baru dalam pendidikan Islam, seperti krisis moral, menurunnya motivasi belajar, serta munculnya berbagai persoalan psikologis peserta didik. Dalam kondisi tersebut, pembelajaran PAI dituntut untuk lebih adaptif dengan memperhatikan kondisi psikologis siswa agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori tetapi mampu diterapkan dalam kehidupan nyata (Ainun et al., 2025).

Integrasi psikologi dalam pendidikan Islam menjadi penting karena tujuan utama pendidikan Islam bukan hanya mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian manusia secara menyeluruh atau insan kamil. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus mencakup aspek akal, hati, dan perilaku sehingga proses pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keseimbangan intelektual, emosional, dan spiritual (Meinura, 2022).

Dengan demikian, psikologi memiliki peran strategis dalam pembelajaran PAI, baik dalam memahami karakter peserta didik, menentukan strategi pembelajaran, maupun membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, kajian mengenai psikologi dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep psikologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya berkaitan dengan integrasi psikologi dan pendidikan Islam, pendekatan psikologis dalam pendidikan akhlak, strategi pembelajaran PAI berbasis psikologi, serta proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam perspektif psikologi pendidikan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi akademik yang memiliki keterkaitan dengan kajian psikologi pendidikan Islam dan pembelajaran PAI. Sumber data primer dan sekunder dianalisis secara kritis untuk menemukan konsep, teori, serta hasil penelitian yang mendukung pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menginterpretasikan berbagai gagasan dan konsep yang terdapat dalam sumber literatur untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya peran psikologi dalam pembelajaran PAI serta kontribusinya dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan psikologi pendidikan Islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan bahwa psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi keagamaan, tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap kondisi psikologis peserta didik agar nilai-nilai Islam dapat diterima, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara psikologi dan pendidikan Islam mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyeluruh. Psikologi memberikan pemahaman mengenai perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik, sedangkan pendidikan Islam memberikan arah nilai dan tujuan pembentukan karakter. Dengan adanya integrasi tersebut, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada kemampuan intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral peserta didik.

Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan psikologis dalam pendidikan akhlak memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Pendidikan akhlak tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian teori tentang baik dan buruk, tetapi harus melalui proses keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan penguatan positif. Guru memiliki peran penting sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik dapat memahami dan meniru perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis psikologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, gaya belajar, dan motivasi yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis terbukti lebih mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan bermakna.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam membutuhkan keterlibatan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya dituntut mengetahui ajaran agama, tetapi juga harus memiliki kesadaran untuk menghayati serta mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasi nilai akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang memberikan contoh penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi dalam pembelajaran PAI mampu membantu guru dalam memahami peserta didik secara lebih mendalam, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung terbentuknya karakter religius dan kepribadian peserta didik yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

Pembahasan

Integrasi psikologi dan pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan pemahaman tentang perkembangan manusia dengan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Psikologi memberikan penjelasan mengenai bagaimana peserta didik berpikir, belajar, berkembang, serta membentuk perilaku, sedangkan pendidikan Islam memberikan arah dan tujuan agar proses tersebut menghasilkan manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi psikologi menjadi penting karena peserta didik bukan hanya sebagai penerima materi pembelajaran, tetapi juga sebagai individu yang memiliki karakter, latar belakang, kebutuhan, dan potensi yang berbeda-beda.

Pembelajaran PAI yang hanya berorientasi pada aspek pengetahuan cenderung menghasilkan peserta didik yang memahami konsep agama secara teori, tetapi belum tentu mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan psikologis diperlukan agar proses pembelajaran mampu menyentuh aspek kepribadian, sikap, dan kesadaran peserta didik. Psikologi membantu guru memahami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka (Rosyad, 2025). Pendidikan Islam sendiri bertujuan membentuk manusia secara menyeluruh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta kesadaran spiritual yang kuat.

Dalam konteks pendidikan akhlak, pendekatan psikologis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan akhlak tidak cukup hanya dilakukan dengan memberikan teori tentang nilai baik dan buruk, tetapi harus melalui proses pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pengalaman nyata. Perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran, motivasi, dan kemampuan mengelola emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral peserta didik.

Keteladanan menjadi salah satu metode penting dalam pendidikan akhlak karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang-orang di sekitarnya. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian yang ditunjukkan oleh guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pembiasaan terhadap perilaku baik secara terus-menerus akan membantu nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik (Rahmawati et al., 2021).

Strategi pembelajaran PAI berbasis psikologi menekankan pentingnya memahami karakteristik setiap peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir, minat, motivasi, dan gaya belajar yang berbeda sehingga guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Aulia, Ananda, & Gusmaneli, 2024).

Pembelajaran PAI yang efektif harus mampu mengembangkan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama, aspek afektif berkaitan dengan penghayatan dan penerimaan nilai-nilai Islam, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara seimbang agar pembelajaran PAI tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi mampu menghasilkan perubahan sikap dan perilaku.

Internalisasi nilai-nilai Islam merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran PAI karena tujuan utama pendidikan agama bukan hanya membuat peserta didik mengetahui ajaran Islam, tetapi juga menjadikan nilai tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan. Proses internalisasi berlangsung melalui tahapan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan. Nilai-nilai agama akan lebih mudah tertanam apabila peserta didik diberikan pengalaman belajar yang bermakna dan dikaitkan dengan situasi kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan lebih kuat apabila didukung oleh lingkungan yang memberikan contoh penerapan nilai tersebut. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara pembelajaran dan lingkungan dapat menghambat proses pembentukan karakter.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa psikologi memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pendekatan psikologis menjadikan proses pendidikan lebih humanis karena memperhatikan peserta didik sebagai individu yang memiliki pikiran, perasaan, dan kebutuhan yang berbeda. Dengan adanya integrasi psikologi dalam pembelajaran PAI, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami agama secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi antara psikologi dan pendidikan Islam menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga memperhatikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dengan pendekatan psikologis, guru dapat memahami karakteristik, kebutuhan, motivasi, serta perbedaan individu peserta didik sehingga pembelajaran PAI dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna. Pendekatan psikologis dalam pendidikan akhlak menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak cukup dilakukan melalui pemberian materi keagamaan saja, tetapi membutuhkan proses keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan penguatan nilai secara berkelanjutan. Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran PAI berbasis psikologi juga memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik. Perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kondisi emosional peserta didik perlu menjadi perhatian dalam menentukan metode pembelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan lebih mampu membentuk pemahaman agama yang utuh serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Ainun, Amma, Fitriani, Saifuddin, Nurma, Nasaruddin, dan Ruslan. (2025). "Pendekatan Psikologis Dalam Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Digital." *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(4).
- Aulia, Risna, Febi Ananda, dan Gusmaneli. (2024). "Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 109-122.
- Habibah, Siti, dan Maemunah Sa'diyah. (2020). "Urgensi Ilmu Psikologi dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Motivasi Ibadah Siswa." *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Hartini, Yeti. (2023). "Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Perspektif Psikologi Pendidikan." *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3).
- Meinura, Eka Dudy. (2022). "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir." *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(3).
- Mubarak, Mubarak. (2017). "Urgensi Psikologi Islam dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 215.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, dan Mokh. Iman Firmansyah. (2021). "Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535-550.
- Refika. (2019). "Urgensi Ilmu Psikologi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Nathiqiyah*, 2(1).
- Rosyad, Rifki. (2025). *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Satrianto, Rizki, Beni Azwar, Syamsul Rizal, dan Mina Hikassania. (2025). "Model Pembelajaran PAI Berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)." *Jurnal Literasiologi: Literasi Tentang Ke-Indonesiaan*, 14(4).
- Sihono, Sihono, dan Tasman Hamami. (2025). "Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 163-175.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA